

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah memaparkan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya peneliti akan mengaitkan antara kajian pustaka dengan temuan yang didapatkan di lapangan. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian. Di sini peneliti akan mendeskripsikan temuan dengan mengacu pada teori para ahli.

A. Strategi Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Kejujuran dan Religius Siswa pada Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Kondisi pandemi *covid-19* membuat banyak perubahan terutama pada bidang pendidikan, dimana yang awalnya proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka kini berubah menjadi para siswa harus belajar di rumah masing-masing untuk memutus rantai penularan virus. Seperti pendapat Fitria, dkk. mengartikan pembelajaran daring adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan teknologi. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang di dalamnya menggunakan jaringan internet yang menampilkan berbagai macam jenis interaksi pembelajaran.¹

¹ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 3

Pembelajaran daring sangat tidak mudah dilakukan terutama para guru dan orang tua, bagaimana tidak yang biasanya orang tua ketika pagi hari hanya berfokus pada pekerjaan kini juga harus mendampingi anaknya untuk belajar dan mengakibatkan waktu orang tua sedikit mengalami kesulitan dalam meluangkan waktu. Guru pun juga merasakan ketidakmudahan itu, misalnya ketika di sekolah anak-anak bisa lebih cepat memahami materi karena ada guru yang menjelaskan sehingga ada interaksi langsung antara guru dan siswa, namun sekarang guru hanya mengirimkan materi dalam bentuk video pembelajaran dan pemberian tugas tanpa harus menerangkan materi tersebut dan siswa rata-rata menjadi kurang paham terhadap materi yang diberikan karena siswa terbiasa dan guru lebih bisa mengawasi dan mengontrol siswa secara langsung..

Handayani mengungkapkan kelebihan dari pembelajaran daring yaitu peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran di rumah, tidak terbatas tempat dan waktu, dan dapat memanfaatkan waktu luang.¹ Keunggulan pembelajaran daring adalah proses belajar menjadi *fleksibel*, bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun dan anak bisa leluasa mencari sumber belajar yang diinginkan baik di internet atau tanya kepada orang tua, namun yang menjadi kendalanya adalah siswa tidak bisa dan tidak sepenuhnya bisa berinteraksi langsung dengan teman atau guru. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran online atau daring menurut Handayani yaitu jaringan yang tidak stabil, berkurangnya konsentrasi

¹Akbar Pandu, dkk., “Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar dan Mahasiswa”, *Proyeksi*, Vol. 16, No. 1, 2021, hal. 84

peserta didik, dan ketergantungan akan jaringan atau wifi dalam mengikuti pembelajaran.² Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ketika pembelajaran daring terdapat siswa dimana dalam pengerjaan tugas bukan anak sendiri yang mengerjakan melainkan guru les atau orang tua, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat menurunkan konsentrasi anak dalam belajar sehingga dapat berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi sebab tidak memperoleh penjelasan langsung oleh guru. Adanya kemudahan-kemudahan yang diperoleh menjadikan anak tersebut terus bergantung pada jawaban orang lain atau orang tua ketika menjawab soal-soal, hal ini terkadang membuat anak lupa diri jikalau tugas yang diberikan merupakan tugas mandiri. Sehingga dampak terbesar dari pembelajaran daring adalah nilai karakter anak menjadi menurun. Maka dari itu dalam pembelajaran daring ini siswa tidak hanya belajar tentang materi umum melainkan juga nilai-nilai karakter. Penanaman karakter pada siswa sangatlah penting karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan merupakan wadah bagi siswa untuk mereka dapat membentuk pribadinya menjadi manusia yang lebih baik, misalnya pandai dalam mengontrol dan mengolah emosi. Penanaman nilai-nilai karakter ini sebaiknya diperoleh anak sejak dini karena pada usia-usia tersebut sangat dapat membantu dalam menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tidak hanya kejujuran saja akan tetapi karakter religius anak juga menurun, karena biasanya ketika

²Akbar Pandu, dkk., "Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19...hal. 84

pembelajaran tatap muka siswa diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaah dan membaca do'a, semenjak adanya pembelajaran daring masih terdapat anak-anak yang lupa akan pembiasaan tersebut. Hal ini dapat diminimalisir dengan cara guru harus menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran atau pendidikan untuk mengatasi permasalahan tersebut, misalnya dengan menciptakan strategi dalam membentuk pendidikan karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring. Chandler mengatakan, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang.³ Strategi yang dilakukan haruslah memperoleh dukungan dari semua pihak baik kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.

Seperti yang telah dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125 tentang strategi pembelajaran:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dapat kita ketahui bahwa seorang guru juga merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam mendidik siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan kelas dan

³ Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah”, Jurnal Metana, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019, hal. 60

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 2000), hal. 224

apa yang diberikan sesuai dengan perintah yang telah Allah dan Rasul-Nya perintahkan dimana mengajarkan apa yang Allah perintahkan dan melarang perbuatan yang Allah benci. Dengan demikian selain mengajar ilmu pengetahuan guru juga bisa menjadi sosok teladan bagi siswanya karena anak merupakan peniru yang hebat. Dengan demikian selain mengajar ilmu pengetahuan guru juga bisa menjadi sosok teladan bagi siswanya.

Strategi pembentukan pendidikan karakter merupakan salah satu usaha sadar yang telah direncanakan oleh seorang pendidik untuk mempengaruhi atau membentuk tabiat, watak, kepribadian, akhlak, dan budi pekerti peserta didik dengan cara melakukan pendekatan kemudian memberikan penanaman moral yang baik agar peserta didik dapat meniru kepribadian yang baik pula. Penjelasan tersebut sama seperti yang dipaparkan oleh Menurut Puskur, pendidikan karakter adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik secara sadar atau sengaja untuk mengembangkan potensi siswa.⁵ Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. Luqman ayat 17-18, Allah berfirman:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ
 مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ (۱۷) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا
 يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ (۱۸)

Artinya: “(Luqman berkata) Hai anakku!, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabar terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk

⁵Adi Supriadi & Wahid Wahyudi, “Pendidikan Karakter di Era Milenial”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal. 35

hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”⁶

Allah juga berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 8, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَ تَعْدِلُوا ۗ ٱعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا ٱللَّهَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁷

Dijelaskan juga dalam Al-Qur’an Q.S Az-Zariyat ayat 56 , Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariat:56).⁸

Berdasarkan ayat Al-Qur’an di atas tentang strategi dalam membentuk pendidikan karakter siswa dapat kita ketahui sebagai makhluk ciptaan Allah swt., tidak dianjurkan untuk berbuat keburukan baik dengan Allah maupun dengan masyarakat sekitar karena hal tersebut adalah perbuatan yang mungkar.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*...hal. 329

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*... hal. 86

⁸Ibid., hal. 417

Penggunaan strategi dalam pembelajaran daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung kepala sekolah tidak memberi ketentuan khusus, kepala sekolah membebaskan guru menerapkan strategi seperti apa akan tetapi Kepala Sekolah juga memberikan saran terkait strategi yang dilakukan misalnya menggunakan google classroom, zoom, WA grup dan menyarankan untuk melakukan kunjungan ke rumah siswa atau *visit home*. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti seluruh guru di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung melakukan strategi sesuai dengan arahan dari kepala sekolah dan jika guru ingin membuat inovasi tambahan sebelum menerapkan strategi tersebut harus melakukan diskusi dengan guru kelas lain lalu disampaikan kepada guru yang sudah berkualifikasi. Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter menurut Saneryo Hendrawan, meliputi menggunakan prinsip keteladanan, menggunakan pembiasaan dan teguran.⁹

1. Menggunakan prinsip keteladanan

Pendidikan yang berhasil adalah ketika guru mampu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didiknya, dalam hal ini keteladanan yang dicontohkan sangat berpengaruh terhadap suatu pendidikan. Jadi seorang guru tidak hanya melalui perintah saja melainkan juga dalam tindakan. Sikap dan perilaku peserta didik tergantung pada perilaku dan sikap guru. Guru yang terbiasa melakukan perilaku seperti disiplin, ramah, berakhlak, dll, hal ini akan

⁹ Miftahul Jannah, “*Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*”,...hal. 93-95

menjadi teladan yang baik untuk peserta didik karena guru berperan sebagai cermin dari peserta didik.¹⁰ Menurut Mu'addib, guru atau pendidik adalah seseorang yang mengajarkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap peradaban di masa depan menjadi lebih baik.¹¹ Guru merupakan sosok teladan bagi siswanya maka dari itu menjadi sosok pendidik diharuskan memiliki perilaku yang terpuji sehingga perilaku tersebut dapat diterapkan dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan yang diperoleh dalam pembelajaran daring guru tidak bisa bertatap muka langsung akan tetapi guru tetap bisa memberikan contoh teladan meskipun hanya dengan lisan yang melalui zoom atau video call dan menyetorkan berupa video atau foto bukti telah menyelesaikan tugas, hal ini secara langsung mengajarkan peserta didik untuk senantiasa berperilaku jujur bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Contoh keteladanan yang lain adalah ketika mengirimkan bukti tugas guru memerintahkan untuk melalui video atau pesan suara, hal ini bertujuan untuk mengajarkan serta memberi contoh siswa agar selalu berperilaku jujur. Perilaku guru dalam mengajar baik secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar.

¹⁰Ni Putu Kusumayanti, dkk., "Analisis Stretgei Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Cakranegara", *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vo. 21 No. 1 Tahun 2021, hal. 113-114

¹¹ St Aisyah Abbas, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari 2017, hal. 12

2. Menggunakan pembiasaan

Djaali mengartikan bahwa pembiasaan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang diperoleh dengan belajar secara berulang-berulang sehingga bersifat otomatis. Pembiasaan ini sangat efektif karena anak sudah terbiasa melakukan perilaku baik secara berulang-ulang sehingga ketika berada di lingkungan baru mereka mampu mengontrol sikapnya dengan baik dan bijak.¹²

Berdasarkan data temuan yang didapat oleh peneliti tentang pembiasaan di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, hal ini memiliki kesaamaan dengan teori yaitu pembiasaan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang diperoleh dengan belajar secara berulang-berulang. SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung sendiri memiliki kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan yaitu sholat dhuha berjamaah dan membaca dan menghafalkan surat-surat pendek, hadist dan do'a-do'a sehari-hari. Ketika dalam pembelajaran daring pun di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung tetap menerapkan pembiasaan tersebut di rumah masing-masing, lalu mengirimkan bukti berupa video, foto atau pesan suara yang harus dikirimkan melalui grup whatsapp, google classroom dan *list* centang kegiatan pembiasaan yang harus ditanda tangani oleh orang tua. Sebenarnya dalam pembiasaan ini guru tidak hanya menanamkan karakter religius saja melainkan juga karakter kejujuran, jujur dalam menjalankan tugasnya

¹²Salma Rozana, dkk., *Strategi Teknis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hal. 129

dan menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Untuk membiasakan bererilaku jujur ada kalanya guru melakukan zoom atau video call ketika ujian lisan, sehingga dalam hal ini guru bisa memantau secara langsung meskipun hanya melalui aplikasi.

3. Memberi Teguran

Guru perlu melakukan teguran bagi siswa yang berperilaku kurang baik serta mengingatkan siswa untuk menjalankan atau mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan kelak mereka menjadi manusia yang memiliki tingkah laku yang baik.¹³

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti memperoleh hasil tentang teguran yang dilakukan guru kepada siswa yang telat dalam mengirimkan tugasnya. Dalam pembelajaran daring peran orang tua sangat penting yaitu mengawasi, membimbing dan mengontrol anak ketika belajar ataupun berbuat, maka dari itu guru dan orang tua harus bisa saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebab ketika pembelajaran daring tugas guru sekedar mengingatkan.

Selain strategi berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas tentang strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter, di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung juga menggunakan strategi melakukan kunjungan ke rumah siswa dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan lokasi rumah tetap dengan protokol kesehatan. *Home visit* atau kunjungan ke rumah siswa bertujuan untuk memudahkan komunikasi antara guru

¹³Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura",...hal. 95

dengan siswa terutama dalam hal menyampaikan materi pembelajaran dan membantu memecahkan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar saat belajar di rumah. Disamping itu mengingat dampak dari pembelajaran daring juga berdampak pada karakter siswa sehingga dapat meminimalisir perbuatan misalnya ketidak jujuran siswa saat mengerjakan tugas dan diharapkan dengan adanya *home visit* ini siswa selalu mengerjakan tugasnya secara mandiri karena sudah memperoleh penjelasan secara langsung dari guru.

B. Faktor Pendukung Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Kejujuran dan Religius Siswa Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Dalam pendidikan selalu erat kaitannya dengan pembelajaran, pengetahuan, sikap, ketrampilan dan aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter atau kebiasaan. Pendidikan merupakan suatu proses dimana setiap individu memperoleh pengajaran dan belajar dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik dalam hal kecerdasan tetapi juga kekuatan karakter dan kekuatan spiritual keagamaan.

Setiap sekolah pasti menarapkan penanaman pendidikan karakter, tidak terkecuali di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Dalam proses pembentukan atau penanaman nilai-nilai karakter di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung membiasakan menanamkan nilai-

nilai karakter setiap harinya, penanaman pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk jati diri siswa agar menjadi manusia yang memiliki moral yang baik. Maka dari itu agar penanaman pendidikan karakter pada siswa berjalan dengan baik sangat diperlukan dukungan dari semua pihak. Penanaman pendidikan karakter di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung tetap berjalan dengan baik meskipun dalam pembelajaran daring, hal ini dikarenakan adanya dukungan dari semua pihak. Dalam membentuk pendidikan karakter siswa khususnya karakter kejujuran dan religius akan berjalan dengan baik jika memiliki faktor pendukung di dalamnya. Rulianti, dkk., menyebutkan faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa, meliputi faktor lingkungan, faktor orang tua dan dukungan orang tua terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.¹⁴

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan pendidikan karakter siswa, sebab sekolah merupakan wadah siswa untuk mereka memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar terutama pada masa pembelajaran daring di SDI Al-Hidayah Samir Tulungagung memberikan fasilitas berupa kuota internet, tanpa adanya jaringan internet maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan dengan adanya kuota guru bisa menyampaikan tugas yang berkaitan

¹⁴ Rulianti, dkk., *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) di Sekolah Merdeka Belajar*, hal. 26

dengan materi atau nilai-nilai karakter. Selain itu pihak sekolah rutin melakukan rapat khusus untuk mengevaluasi kegiatan berkaitan dengan pembelajaran, materi dan kebiasaan khususnya tentang menanamkan pendidikan karakter siswa ketika pembelajaran daring. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki metode atau strategi pembelajaran yang dirasa belum efektif, sehingga dengan adanya perbaikan pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih tepat sasaran. Tidak hanya itu pihak sekolah juga menyediakan buku PAI siswa yang dimana didalamnya terdapat barkot yang jika memfoto barkot tersebut siswa akan diarahkan ke video pembelajaran terkait materi tersebut, jadi siswa tidak hanya membaca saja akan tetapi juga mendapatkan penjelasan dari video yang sudah disediakan sesuai dengan materi. Tujuan diberikannya video pembelajaran yaitu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dalam video pembelajaran juga menyajikan gambar bergerak serta audio sehingga mampu memberikan semangat dalam belajar karena media pembelajaran yang menarik.

2. Faktor Orang Tua.

Orang tua merupakan faktor terpenting dalam menguatkan atau menanamkan pendidikan karakter pada anak ketika berada di rumah. Jika orang tua memiliki konsep yang sama dengan guru ketika mendidik karakter anak maka akan mempermudah pihak sekolah

dalam menanamkan karakter yang baik pada peserta didik.¹⁵ Sebagai orang tua diharuskan memberikan dukungan moral untuk anaknya, misalnya memberikan dorongan atau motivasi untuk semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas dan memberikan arahan serta contoh teladan yang baik bagi anak. Menurut Lilatul, orang tua memiliki tanggung jawab atas berhasilnya pendidikan anak dan guru atau sekolah hanya membantu dalam mendidik anak tersebut agar menjadi manusia yang cerdas dan menjadi manusia yang dapat berfaat bagi nusa dan bangsa.¹⁶ Banyak orang tua yang setuju terkait membantu memberikan motivasi selama anak belajar di rumah karena larangan untuk berkerumun dengan orang banyak, maka dari itu tidak heran jika tidak sedikit dari orang tua sengaja untuk meluangkan waktunya untuk membantu proses belajar di rumah. Siswa-siswi SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dituntut untuk melaksanakan pembiasaan seperti sholat dhuha dan menghafalkan surat-surat pendek, hadist dan do'a sehari-hari, pembiasaan ini dapat berjalan dengan lancar sebab adanya peran orang tua. Bagaimanapun ketika pembelajaran daring guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring itu sangat penting orang tua merupakan madrasah

¹⁵ Ruliati, dkk., *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) di Sekolah Merdeka Belajar...* hal. 26

¹⁶ Nanda Alfian Mahardika, dkk., “*Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani*”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 14, No. 2, 2018, hal. 64

pertama bagi anak maka dari itu alangkah lebih baik orang tua menjadi dirinya sebagai model bagi anak untuk selalu bersikap jujur dengan mengerjakan tugasnya sendiri kalau tidak paham nanti ditanyakan dan menjalankan perintah agama dengan bentuk jika waktunya sholat orang tua juga menjalankan sholat. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru dalam membimbing, karena guru ketika pembelajaran daring hanya sebagai fasilitator saja, mengingatkan siswa tentang tugas-tugas yang harus kerjakan dan mengingatkan siswa dalam hal untuk menjalankan pembiasaan yang selalu dilakukan ketika pembelajaran tatap muka.

Menurut Winangsih, peran orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh yaitu,

- a. Sebagai guru di rumah, membimbing anak dalam belajar ketika proses belajar di laksanakan di rumah.
- b. Sebagai fasilitator, artinya ketika proses belajar dilaksanakan di rumah orang tua diharuskan memberikan fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran, misalnya HP, kuota internet dan tempat belajar yang nyaman.
- c. Orang tua sebagai motivator, memberikan dorongan agar anak menjadi semangat dalam belajar merupakan hal terpenting. Tanpa adanya semangat belajar maka ilmu yang diperoleh anak akan sia-sia karena tidak ada keikhlasan dalam mencari ilmu dan anak akan mudah merasa bosan dalam belajar.

- d. Orang tua sebagai pengaruh.¹⁷ Orang tua sebagai pengaruh disini menurut saya diartikan sebagai ketika memberikan penanaman karakter pada anak sebaiknya orang tua terlebih dahulu memberikan contoh sehingga anak akan terpengaruh dari kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang tuanya. Seperti mengajarkan anak untuk selalu jujur dan memberikan contoh dalam menjalankan perintah agama.
3. Dukungan Orang Tua Terhadap Kegiatan yang Dilaksanakan oleh Pihak Sekolah.

Manusia merupakan makhluk sosial dimana tidak bisa hidup sendiri maka dari itu perlunya bantuan dari orang lain. Bantuan dan dukungan terhadap keberhasilan pendidikan saat ini sangat diperlukan sekali, bagaimana tidak proses belajar dilakukan di rumah maka dari itu perlu adanya dukungan dari orang tua siswa terhadap program yang dilakukan di sekolah. Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Dengan adanya dukungan orang tua terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maka akan menciptakan hasil belajar yang maksimal.¹⁸ Dukungan orang tua terhadap kegiatan yang dilaksanakan di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung cukup baik, hal ini dibuktikan dengan orang tua selalu mengontrol, mengawasi dan membimbing anak dalam hal pembelajaran dan

¹⁷ Nika Cahyanti dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19", Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04, No. 1, Juni 2020, hal. 153

¹⁸ Nanda Alfian Mahardika, dkk., "Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani",...hal. 64

penanaman nilai-nilai karakter. Dalam hal ini ketika guru memberikan tugas berupa kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha dan hafal materi plus orang tua siswa langsung menyampaikan tugas yang diberikan kepada anak dan setelah itu mengirimkan bukti ke pada guru dalam bentuk foto, video atau pesan suara. Kegiatan ini dilakukan setiap hari karena merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang telah dibuat dan disetujui oleh pihak sekolah, yang dimana tujuan diadakannya pembiasaan ini adalah untuk melatih siswa agar kelak mereka menjadi manusia yang taat kepada agama dan menjadikan kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

C. Faktor Penghambat Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Kejujuran dan Religius Siswa pada Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Berdasarkan kondisi yang telah terjadi dimana adanya virus Covid-19 berdampak terhadap seluruh masyarakat Indonesia. Dampak dari adanya virus Covid-19 terjadi di berbagai bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain, dikarenakan berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan pada 18 Maret 2020 yang berisikan bahwa seluruh kegiatan luar ruangan sementara waktu ditunda demi keselamatan bersama yaitu mengurangi rantai penularan virus Covid-19. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang berisikan bahwa proses belajar mengajar dialihkan atau dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik (pembelajaran daring).¹⁹ Pembelajaran daring dimana peserta didik melakukan pembelajaran di rumah dengan melalui perantara orang tua, dalam pembelajaran daring peserta didik akan lebih mudah dalam melakukan belajar misalnya memiliki keleluasaan dalam belajar dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun mereka berada dengan memanfaatkan jaringan internet dan alat komunikasi seperti handphone atau laptop dimana melalui alat komunikasi tersebut peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui aplikasi yang tersedia seperti whatsapp grup, google classroom, e-learning, zoom, google meet, dan aplikasi lainnya. Adanya pembelajaran daring guru tidak dapat mengamati secara langsung bagaimana karakter peserta didik ketika dirumah, apakah mereka didik baik oleh orang tuanya atau tidak. Meskipun secara formal pendidikan tetap berjalan dengan semestinya namun karena yang seperti ini peserta didik diharuskan untuk belajar di rumah dan pendidikan karakter sedikit terabaikan.

Pendidikan karakter merupakan suatu hal berhubungan dengan kebiasaan, watak, kepribadian dan tingkah laku seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan ciri khas seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain, jika seseorang memiliki

¹⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)", Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, hal. 1

karakter yang tidak terpuji sebenarnya dapat dirubah dengan memberikan arahan. Dalam pendidikan pun juga seperti itu jika terdapat siswanya yang menyimpang maka yang bertugas untuk mengingatkan dan mengarahkan adalah seorang guru, akan tetapi saat datang pandemi *covid-19* proses pembelajaran dilaksanakan dalam sistem daring sehingga hal tersebut menjadi kendala guru SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. kenda yang dirasakan oleh guru SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung adalah tidak sepenuhnya bisa megawasi dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran baik materi dan menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran dan religius. Menurut Faiz, faktor penghambat dalam menanamkan pedidikan karakter pada peserta didik, yaitu orang tua, peran sekolah atau guru, peran media dan faktor terkini.

1. Orang Tua

Masih terdapat orang tua yang kurang berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anaknya, pola asuh yang tidak tepat atau keliru akan menimbulkan dampak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi, dalam hal ini orang tua harus memahami bagaimana pola asuh yang benar karena pola asuh yang benar sangat penting dalam pembentukan karakter anak, artinya ketika orang tua memahami pola asuh yang tepat karakter anak akan terbentuk dengan baik mengingat anak merupakan peniru yang handal.²⁰

²⁰ Aiman Faiz, dkk., "*Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia*", Jurnal Basicedu, vol 5 No 4 Tahun 2021, hal. 1769-1774

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak ketika berada di rumah dan guru hanya sebagai fasilitator, namun masih ada saja orang tua yang melewatkan hal itu dikarenakan terdapat orang tua siswa di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yang harus bekerja maka hal inilah yang menjadi salah satu faktor pengambat guru dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa, kalau bukan orang tua di rumah lalu siapa lagi yang akan mengajari anak untuk tetap menerapkan nilai-nilai karakter kejujuran dan religius. Orang tua yang kurang paham tentang agama artinya orang sendiri tidak sholat atau orang tuanya tidak mengajarkan anak berperilaku jujur dan kurang dalam membagi waktu untuk memberi pengajaran kepada ada baik pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter kejujuran dan religius.

2. Peran Sekolah

Kendala yang dirasakan guru ketika pembelajaran daring atau *online* adalah guru tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan membimbing siswa sepenuhnya karena terhalang oleh jarak, sehingga guru tidak bisa sepenuhnya memberikan pendidikan karakter kejujuran dan religius karena tidak semua orang tua akan memberikan pengajaran tentang nilai-nilai karakter namun masih ada saja orang tua yang mebiarkan anaknya sehingga hal ini dapat berpengaruh pada diri anak salah satunya pada karakter anak. Selain itu, pihak sekolah kurang memberikan fasilitas untuk menunjang pembentukan karakter siswa,

misalnya terkait subsidi internet memang di awal pembelajaran daring setiap wali mendapatkan kuota gratis dari pemerintah selama 6 bulan lamanya, namun untuk pembelajaran saat ini kuota gratis sudah tidak ada dan dari sekolahpun belum ada fasilitas hal ini dikarenakan lembaga sekolah SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yang masih berstatus swasta, untuk memenuhi kebutuhan yang lain saja masih kesulitan apalagi harus memberikan fasilitas untuk pembelajaran daring.

3. Peran Media

Dalam pendidikan peran media sangat penting apalagi dimasa pandemi, dengan bantuan media sosial guru dan siswa dapat melakukan proses belajar mengajar meskipun berada di rumah dan dengan bantuan media sosial juga siswa dapat menyalin, melihat dan membaca materi pelajaran karena salah satu dampak dari berkembangnya teknologi dalam bidang pendidikan adalah semakin mempermudah dalam mengakses ilmu pengetahuan secara luas.²¹Media komunikasi sangat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran, namun masih terdapat terdapat orang tua yang masih tidak memiliki HP dan tidak semua orang tua memiliki paket data lebih sedangkan rata-rata guru sering mengirim video sehingga kuotanya habis banyak. Tidak hanya mengirim video pembelajaran namun juga orang tua harus mengirimkan bukti kegiatan anak, seperti mengirimkan bukti

²¹Caline Mevia Wijawa, dkk., "Peran Media Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran Daring", Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra, ISSN: 2541-349X, hal. 120

sholad dhuha, mengirim bukti berupa video atau pesan suara hafalan surat pendek dan melakukan zoom untuk menjelaskan materi yang sedikit sulit dan saat ujian lisan.

4. Faktor Terkini

Seperti saat ini sedang terjadi yaitu kegiatan pendidikan akibat pandemic *covid-19* harus dilakukan di rumah masing-masing untuk memutus rantai penularan virus. Pendidikan Indonesia harus menyesuaikan diri dengan situasi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik.²²Faktor terkini dapat menjadikan kendala seorang guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa, seperti halnya saat ini dimana proses pembelajaran yang masih dilakukan dengan sistem daring. Ketika proses pembelajaran daring siswa dituntut untuk belajar di rumah karena adanya pandemi *covid-19*, akibat adanya pandemi ini guru tidak bisa sepenuhnya mengawasi siswa jadi perlu adanya peran orang tua. Pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* mengakibatkan adanya pergeseran peran guru dan orang tua. Selain menjadi orang tua ketika di rumah peran orang tua juga berperan mendampingi dan membimbing anak ketika belajar atau menjadi wali kelasnya ketika di rumah. Peran orang tua dalam pembelajaran ana baik materi atau penanaman karakter akan sangat mempengaruhi terhadap hasil belajarnya selama pandemi *covid-19*. Namun, kendala guru di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut

²² Aiman Faiz, dkk., “*Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia*”, Jurnal Basicedu, vol 5 No 4 Tahun 2021, hal. 1774

Tulungagung berdasarkan apa yang telah mereka ketahui bahwa masih terdapat orang tua yang kurang meluangkan waktu untuk membimbing anaknya ketika pembelajaran daring bahkan ada yang acuh sehingga terdapat anak-anak yang di leskan karena kesibukan orang tua yang harus diselesaikan. Dengan kendala ini mengakibatkan anak kurang mendapat bimbingan dari orang tua ketika belajar baik materi atau penanaman karakter, dan ketika di leskan kita juga tidak tahu apakah di sana guru lesnya mengajarkan tentang nilai-nilai karakter pada anak terutama kejujuran.